

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Paris, Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki semboyan Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu) yang didalamnya terkandung makna yang mendalam, sekaligus menunjukkan identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk. Hal ini dapat dilihat dari beragam etnik yang mendiami berbagai pulau yang ada di Indonesia. Mereka tersebar di seluruh kepulauan Indonesia yang berjumlah sekitar 13.677 pulau, terdiri dari 300 etnik bangsa atau kelompok etnik dengan bahasa berbeda-beda yang jumlahnya lebih dari 350 bahasa daerah.<sup>1</sup>

Perpindahan penduduk yang dilakukan oleh masyarakat sudah berlangsung sejak lama. Baik perpindahan penduduk dari Desa ke Kota, maupun dari Kota ke Desa. Perpindahan yang dilakukan ini bertujuan untuk kelangsungan hidupnya. Proses perpindahan penduduk atau migrasi sudah dikenal lama oleh manusia. Proses perpindahan penduduk terjadi secara menyeluruh di wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Sulawesi Tengah. Khususnya di Desa Lembah Tompotika. Hadirnya masyarakat pendatang pada masyarakat pribumi akan membangun proses sosial, bentuk umum proses sosial ini adalah adanya interaksi sosial. Sehingga masyarakat yang berbeda-beda etnis ini akan saling menyapa

---

<sup>1</sup>Puteri Padriani Paris. 2015. *Komunikasi Antarbudaya Dalam Perkawinan Antar Etnik Bugis dan Etnik Mandar Di Desa Lero Kabupaten Pinrang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin.

dengan etnis lain, hingga membuat hubungan yang harmonis diantara mereka. Apabila seseorang bertemu dengan orang lainnya maka pada saat itulah akan terjadi interaksi sosial. Meskipun pertemuan tersebut tidak saling menukar tanda-tanda atau terjadi percakapan diantara mereka, interaksi sosial telah terjadi. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran akan adanya pihak lain dari masing-masing orang yang menyebabkan timbulnya perubahan-perubahan dalam perasaan maupun saraf orang yang bersangkutan, melalui bau keringat, raut wajah, sikap berdiri dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Sistem merupakan sesuatu yang terdiri dari unsur-unsur yang saling mempengaruhi dan berkaitan satu sama lain oleh satu atau beberapa asas dan saling ketergantungan antar bagian-bagian dan proses yang melingkupi aturan tata hubungan yang dikenali. Menurut Parsons, sistem sosial merupakan suatu sinergi berbagai sub sistem yang saling bergantung dan saling keterkaitan antar yang satu dengan yang lainnya. Dalam artian bahwa masyarakat merupakan bagian dari sistem sosial yang mana mereka dalam kehidupan sehari-hari saling berinteraksi satu dengan lainnya meskipun pada dasarnya mereka hidup secara berkelompok. salah satunya berkaitan dengan masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai macam etnis yang bertempat tinggal di daerah tersebut.

Menurut Santika (dalam Bernad Raho 2007:48), menjelaskan, demikian misalnya dengan masyarakat luas. Menurutnya, masyarakat terdiri dari berbagai elemen atau institusi dari berbagai elemen-elemen ini antara lain adalah ekonomi,

---

<sup>2</sup> Deka Setiawan. 2013. *Interaksi sosial Masyarakat Antar Etnik Di Pasar Tradisional*. Hasil Penelitian *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Hlm. 43.

politik, hukum, agama, pendidikan, keluarga, adat, kebudayaan dan lain-lain<sup>3</sup>. Jadi, menurut pandangannya, masyarakat luas akan berjalan secara normal kalau masing-masing elemen atau institusi menjalankan fungsinya dengan baik. Kemacetan pada salah satu dari institusi-institusi akan mengakibatkan kepada institusi yang lainya dan pada gilirannya akan mengakibatkan kemacetan pada masyarakat secara keseluruhan.

Untuk memahami sistem sosial dalam masyarakat, diperlukan suatu pendekatan, dalam hal ini pendekatan struktur fungsional. Dalam pendekatan ini, masyarakat dikatakan sebagai suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini terdapat empat fungsi yang terdapat dalam pendekatan ini, yang kita kenal dengan sebutan "AGIL". A: *Adaptation* atau adaptasi yang mana masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. G : *Goal Atainment*, mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. I : *Integration* atau integrasi yang artinya masyarakat harus mengatur hubungan-hubungan antar komponen-komponen agar bisa berjalan dengan maksimal. Sedangkan L : *Latensi* atau bisa dikatakan memelihara pola-pola yang sudah ada, setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki dan memperbaharui baik motivasi individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.<sup>4</sup>

Hal yang sama juga terjadi di Desa Tompotika Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. Di mana daerah ini memiliki berbagai macam etnik yang

---

<sup>3</sup> IKommang Santika. 2014. *Sistem Kemasyarakatan Tradisional Suku Bali Di Kecamatan Toili Barat*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Hlm. 4.

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hlm, 5

mendiami daerah ini. Menurut data, penduduk Desa Lembah Tompotika tahun 2017 sebanyak 2106 jiwa, jika dihitung menurut jumlah Kepala Keluarga (KK), terdapat 120 KK yang beretnik Jawa, 117 KK etnik Lombok, 75 KK etnik Bugis, 115KK etnik Gorontalo, 68KK etnik Bajo dan 143KK etnik Saluan.<sup>5</sup> Berbagai macam etnik yang mendiami daerah ini mempunyai hubungan yang harmonis.

Namun demikian, meskipun mereka selalu berinteraksi dengan masyarakat lain, sebagian besar dari mereka hidup dengan kelompok-kelompoknya sendiri, dalam artian bahwa mereka menginginkan hidup dengan kelompoknya masing masing. Berdasarkan wawancara saya dengan Kepala Desa Lembah Tompotika, mengatakan bahwa sejak pembagian lahan pemukiman yang datang di Desa ini, mereka menginginkan hidup secara berkelompok. Hal ini dikarenakan untuk mempertahankan kebudayaan dari masing-masing etnis. Hal sama juga diutarakan oleh salah satu penduduk Desa Lembah Tompotika yang beretnis Lombok mengatakan bahwa tujuan kami hidup bersama dengan kelompok masing-masing adalah untuk mempertahankan tradisi dari nenek moyang kami.

Misalnya etnik Bajo memiliki watak yang tegas dan lebih menyukai hidup di tempat yang berdekatan dengan laut, hal ini dikarenakan mata pencaharian mereka lebih dominan pada nelayan. Suara mereka yang tergolong bernada bass dan besar sering membuat mereka menjadi bahan ejekan dari suku lain yang ada di darat. Ini di karenakan letak geografis tempat tinggal suku Bajo yang berada di tengah-tengah lautan. Kencangnya angin membuat mereka terbiasa berbicara dengan suara yang keras. Orang-orang suku Bajo juga digambarkan dengan

---

<sup>5</sup> Data Penduduk desa Lembah Tompotika Tahun 2017

perangai yang kasar dan tegas.<sup>6</sup> Hal ini dikarenakan pada awalnya banyak di antara orang-orang Bajo yang bergelut dalam dunia buruh dan itu seolah-olah sudah menjadi gambaran bagi mereka dimata masyarakat luas. Orang tertua diantara mereka dinamakan *Uwa'*, dimana sebutan ini menandakan bahwa orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang bisa menjadi tempat mereka untuk berkonsultasi.

Etnis Jawa, bisa dikatakan etnik yang memiliki perangai lembut dan sopan. Dalam hal ini tutur kata mereka saat berkomunikasi dengan orang lain bisa dibilang sangat lembut dan sopan. Karena menerapkan semboyan hidup "*asih ing sesami*" yang mempunyai arti kasih sayang terhadap sesama dan "*tepo sliro*" yaitu kebiasaan mengukur orang lain layaknya diri sendiri dalam perilaku sehari-hari. Berkaca dari dari hal tersebut suku Jawa menganggap etnis lebih baik karena memiliki kepribadian yang santun, ramah serta etos kerja yang tinggi.<sup>7</sup>

Etnis Saluan atau biasa disebut suku Loinang merupakan masyarakat yang suka hidup di hutan belantara yang tersebar di tiap-tiap daerah yang ada di Kabupaten Banggai. Sehingga bisa dikatakan suku ini memandang bahwa hutan merupakan tempat tinggal yang layak untuk mereka, karena dapat memenuhi segala kebutuhan hidup. Seiring berjalannya waktu, sebagian besar dari mereka sudah ada yang tinggal dan membaaur dengan masyarakat umum. Masyarakat suku

---

<sup>6</sup>SarnitaAyu. 2015. *Komunikasi Antar Etnik Suku Bajo Dengan Suku Wakatobi Di Kabupaten Wakatobi*. Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Hasanuddin. 26 November 2015 hlm 5-6

<sup>7</sup> Siti Huzaimah. 2015. *Interaksi masyarakat Jawa dengan Masyarakat Pribumi Di Lampung*, Skripsi Pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri SUNAN KALIJAGA, 21 Januari 2015, hlm 5.

Saluan mempunyai kebiasaan untuk mengambil rotan di hutan, sehingga mereka membuat rumah tempat mereka beristirahat di hutan.

Etnis Lombok merupakan etnis yang bisa dikatakan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya mereka. Sehingga sebagian besar dari mereka lebih memilih hidup dengan kelompoknya sendiri daripada harus hidup dengan kelompok atau etnis lainnya. Alasannya karena adat atau tradisi mereka tidak terpengaruh dengan budaya etnis lain yang sangat berbeda dengan tradisi mereka. Masyarakat Lombok dikenal dengan masyarakat yang sangat suka menggunakan sarung ketika dalam rumah atau dalam rumah, terkecuali bagi mereka yang bekerja di sekolah atau instansi lainnya. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Lombok bisa dikatakan merupakan etnis yang sangat taat beribadah.

Etnis Bugis, memahami pola tingkah laku maupun budaya Bugis, agaknya hanya mungkin dengan memahami dengan baik konsep mereka tentang *pannggaderreng* dan *siri'*. *Panndaggerreng* adalah suatu ikatan utuh sistem nilai yang memberikan kerangka acuan bagi hidup bermasyarakat orang-orang Bugis serta *siri'* sebagai sikap hidup yang mementingkan harga diri ternyata telah mampu melandasi kebudayaan (dan mengikatnya dalam suatu ikatan sistem).<sup>8</sup>

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana sistem sosial masyarakat antar etnik yang ada di Desa Lembah Tompotika Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai ?

---

<sup>8</sup> Sajogyo Pudjiwati Sajogyo. 2005. *SOSIOLOGI PEDESAAN Kumpulan Bacaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Hlm. 19.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini pastilah memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai barometer dalam penelitian yang akan di capai, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai sistem sosial masyarakat antar etnik yang ada di desa Lembah Tompotika.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain :

1. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang sistem sosial masyarakat yang berbeda etnik, dan juga mengenai hubungan sosial yang terjadi diantara masyarakat yang berbeda etnik tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi yang tertarik atau yang mempunyai perhatian terhadap kekayaan etnik yang ada di Indonesia.